

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Minat

Minat adalah gejala psikologis yang biasanya berkaitan erat dengan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan individu terhadap suatu kegiatan, benda, objek atau hal lainnya (Tafarani *et al.*, 2024). Minat tidak akan muncul dengan sendirinya dalam diri individu, namun minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan (Rahman, 2018). Minat juga diartikan kecenderungan yang besar terhadap suatu keinginan menjadi seperti yang diimpikan tanpa paksaan orang lain, salah satunya terhadap pekerjaan yang akan dipilih di masa depan. Minat merupakan kecintaan atau keinginan seorang individu terhadap suatu hal atau aktivitas baik berupa kecintaan terhadap suatu pekerjaan ataupun keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan. Sejalan dengan hal tersebut, minat menurut Slameto (2013) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dan diluar diri (Djaali 2012).

Minat berbeda dengan motivasi, jika motivasi adalah dorongan yang berada dalam diri manusia untuk melakukan hal tertentu. Sedangkan minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang akan suatu hal. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, rasa tertarik sehingga dapat menjadi dorongan untuk menekuni atau memulai sesuatu hal. Minat berfungsi untuk mengarahkan seseorang dalam mencapai tujuan sehingga membawa keuntungan bagi individu karena timbulnya kesadaran untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan atau ucapan, tindakan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan (Fahrurrozi *et al.*, 2022). Minat dapat dipengaruhi oleh peran orang tua, jika hubungan terjalin dengan baik dengan orang tua maka seringkali harapan orang tua diikuti oleh anaknya. Pembentukan minat juga dapat dipengaruhi oleh faktor peran orang tua dan aksesibilitas pada informasi (Hutagalung, 2021).

2.1.1. Minat Kerja

Minat kerja yaitu perasaan atau keinginan seseorang dalam memilih dan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka. Minat kerja adalah hubungan antara diri sendiri dan dari luar diri (Rahman *et al.*, 2020). Hubungan yang saling terikat akan mempengaruhi minat dari seseorang untuk memiliki pekerjaan. Minat kerja adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk bekerja sesuai keinginannya dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan cita-cita (Putri, 2022). Jika seseorang dapat memenuhi keinginannya, maka orang tersebut akan merasa dapat mencapai tujuan dari hidupnya. Minat kerja adalah keinginan, motivasi, dan motivasi yang mempengaruhi kepribadian seseorang (Tafarani *et al.*, 2024).

Minat seseorang dipengaruhi oleh perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap hal yang diinginkan. Jika minat adalah ketertarikan seseorang pada suatu aktivitas tertentu dan cenderung dilakukan secara terus menerus, maka kerja adalah suatu aktivitas yang dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Pekerjaan adalah usaha yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau kebutuhan umum, sedangkan bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa, mampu berbuat untuk membanting tulang, memeras keringat, dan memutar otak (Anoraga, 2014).

Minat dapat diukur menggunakan indikator minat yaitu perasaan senang dan ketertarikan, perhatian, kemauan dan konsentrasi (Walgito, 2004). Minat karier seorang ialah kecenderungan umum seseorang untuk tertarik terhadap kelompok kegiatan orang-orang dalam melakukan kegiatan suatu bidang pekerjaan. Minat dalam bekerja hanya merupakan sebagian saja, bagian kecil dari keseluruhan luas minat seseorang. Indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan (Slameto, 2013). Berdasarkan beberapa indikator minat yang dikemukakan oleh ahli, indikator minat yang dipilih pada penelitian ini yaitu:

1. Perasaan Senang dan Ketertarikan

Perasaan senang terhadap sesuatu atau perasaan senang ketika melakukan suatu tindakan. Ketertarikan merupakan daya yang mampu mendorong individu untuk tertarik pada objek atau aktivitas tertentu (Djaali, 2012). Siswa yang senang terhadap bidang pertanian, maka akan memiliki perasaan tertarik

pada semua hal di bidang pertanian, tidak terkecuali untuk memilih pekerjaan di bidang pertanian sebagai pilihan karir di masa depan.

2. Keterlibatan

Fokus atau menekuni terhadap suatu aktivitas maupun objek tertentu. Keterlibatan merupakan pemusatan terhadap objek yang diminati secara sadar dan spontan tanpa paksaan (Baharudin, 2010). Siswa yang telah sadar dan tertarik pada bidang pertanian akan berusaha untuk menekuni bidang tersebut. Indikator ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang tidak terpengaruh oleh orang lain yang memiliki minat di sektor non pertanian.

3. Kemauan

Kemauan adalah keinginan kuat seseorang untuk mencaai atau melakukan suatu tindakan mencakup tekad, niat dan motivasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemauan seseorang dalam membuat keputusan atau tindakan untuk masa depan berdasarkan keinginan sendiri (Hartono, 2018). Kemauan merupakan keputusan indikator pengukuran minat terakhir yang merupakan keputusan siswa berminat atau tidaknya bekerja di bidang pertanian. Siswa yang memiliki minat untuk bekerja di bidang pertanian akan berusaha untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian tanpa paksaan dari pihak manapun seperti mengelola lahan, menanam dan membudidayakan tanaman, membantu orang tua melakukan budidaya padi di sawah, mengikuti komunitas yang berhubungan dengan pertanian dan menjalankan usaha ataupun bekerja di bidang pertanian.

2.1.2. Minat Siswa

Minat merupakan dorongan internal seseorang untuk melakukan atau memilih suatu aktivitas tertentu secara sukarela dan terus-menerus. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2018). Dalam konteks pendidikan kejuruan, minat memiliki peran penting dalam menentukan kecenderungan siswa terhadap pilihan karier. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam bidang tertentu akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan menekuni bidang tersebut secara mendalam (Sadirman, 2011). Minat juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan, serta dukungan sosial. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari peran orang tua cenderung memiliki minat yang lebih jelas untuk karirnya (Setiawan, 2019).

Minat siswa SMK pertanian untuk bekerja di sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap prospek pekerjaan, nilai ekonomi, dan citra sosial dari sektor ini. Studi Handayani (2021) menemukan bahwa persepsi positif terhadap pertanian, efikasi diri, dan dukungan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat kerja siswa SMK pertanian. Namun, menurut Ibrahim *et al.* (2023) minat generasi muda terhadap sektor pertanian cenderung menurun akibat persepsi negatif, seperti pendapatan yang rendah, pekerjaan yang berat, serta minimnya teknologi modern yang digunakan. Hal ini menjadi tantangan besar dalam regenerasi petani, khususnya di daerah pedesaan seperti Kabupaten Jepara.

2.2. Pekerjaan di Bidang Pertanian

Pekerjaan di bidang pertanian sangat beragam, mulai dari subsistem agribisnis hulu seperti penyedia sumber bibit, produsen dan distributor pupuk dan alat pertanian dan penyedia modal, kemudian subsistem agribisnis usahatani (*on farm*) yaitu petani yang bekerja langsung di lahan, subsistem agribisnis hilir yaitu pengusaha di bidang pengolahan produk pertanian, pemasaran, dan *quality control*. Selain itu, terdapat subsistem penunjang yang termasuk seperti penyuluh, instansi pemerintah ataupun yang bekerja di perbankan (Statistik Pertanian, 2023).

Sektor pertanian tidak hanya mencakup kegiatan bercocok tanam, tetapi juga merupakan sistem yang luas dalam konteks agribisnis. Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub sistem, dari mulai pengadaan sarana produksi sampai pemasaran hasil olahan (Hulopi, 2018). Pada dasarnya, agribisnis merupakan semua aktivitas bisnis di sektor pertanian mulai dari pengadaan input pertanian, produksi, pengolahan dan pemasaran produk-produk sampai ke tangan konsumen akhir. Jenis usaha dalam bidang agribisnis juga sangat beragam dan ukurannya juga bervariasi. Downey dan Erickson (1987) serta Sunarjono (1994) membagi agribisnis menjadi empat subsistem utama, yaitu: (1) subsistem hulu, (2) subsistem usahatani, (3) subsistem hilir, dan (4) subsistem penunjang.

2.2.1. Subsistem Hulu

Subsistem hulu (input) atau *off-farm up-stream* dalam sistem agribisnis adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan, menginovasi dan mendistribusikan sarana produksi pertanian, seperti benih, bibit, pupuk, pestisida, media tanam, alat

dan mesin pertanian / alsintan. Pekerjaan di sektor ini meliputi teknisi alat pertanian, pengembang benih unggul, hingga distributor input pertanian (Sunarjono, 1994).

Subsistem hulu berperan sebagai penyedia input bermutu dan tepat waktu dengan memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sarana produksi yang berkualitas dan kontinuitas pasokan bagi petani. Selain itu, peran dari subsistem hulu yaitu memberikan pelayanan yang bermutu untuk kegiatan usahatani, memberikan bimbingan teknisi produksi, memberikan bimbingan manajemen dan hubungan sistem agribisnis, memfasilitasi proses pembelajaran atau pelatihan bagi petani, mengembangkan kerjasama bisnis (kemitraan). Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintahan dan koperasi (Awaliyah, 2022). Cakupan bidang dalam subsistem hulu adalah industri benih dan pembenihan, agrokimia (pupuk, pestisida), pakan ternak dan aditif, alsintan dan peralatan, energi dan bahan penunjang, layanan penunjang (kredit, pembiayaan mikro, asuransi, logistik input, informasi penyuluhan, service purna jual). Jenis pekerjaan di Subsistem Hulu meliputi bagian R&D (pemulia benih, formulator pupuk/pestisida, insinyur alsintan, manufaktur dan kualitas (teknisi produksi, QC/QA pabrik benih/pupuk/pakan, teknisi perakitan alat, distribusi dan komersial (sales agribisnis, distributor/agen input, manager rantai pasok dan logistik input), layanan teknis dan purna jual (agronomis lapang, teknisi servis alsintan, konsultan pemupukan, dan proteksi tanaman), pembiayaan dan asuransi pertanian (analisis kredit mikro pertanian, petugas asuransi usaha tani) (Hulopi, 2018).

2.2.2.Subsistem Usahatani

Subsistem usahatani atau *on-farm* yaitu subsistem yang melakukan usahatani atau proses budidaya untuk menghasilkan produk pertanian primer (komoditi pertanian). Usahatani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2003). Aktivitas dari subsistem usahatani mencakup usahatani tanaman pangan, budidaya hortikultura, budidaya tanaman perkebunan, budidaya tanaman hias, budidaya ternak dan perikanan, sehingga menghasilkan produk primer untuk diproses lebih lanjut dan dipasarkan langsung. Usahatani adalah proses pengeloaan faktor produksi (tanah, tenaga, modal, teknologi) untuk menghasilkan komoditas pertanian (Awaliyah, 2022).

Subsistem usahatani memiliki peran utama yaitu sebagai penghasil komoditas primer, pencipta lapangan pekerjaan, penentu ketahanan pangan, penghubung subsistem hulu dan hilir. Pekerjaan di subsistem usahatani terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan usaha budidaya pertanian di lapangan. Pekerjaan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi produksi dengan basis pada ilmu agronomi, peternakan dan perikanan (Hikmah, 2021). Kegiatannya meliputi pengolahan lahan, penanaman dan pemeliharaan (tanaman, ternak, perikanan), panen dan pasca panen, dan pencatatan usaha. Jenis pekerjaan di subsistem ini adalah petani dan pekebun, peternak, pembudidaya ikan atau udang, mandor atau manager kebun, agronomis lapangan dan operator alsintan (Adnyana *et al.*, 2017).

2.2.3. Subsistem Hilir

Subsistem hilir atau pengolahan dan pemasaran (*off-farm down stream*) berhubungan dengan pengolahan, penyimpanan, distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Produk pertanian dari usahatani akan diproses menjadi barang konsumsi atau setengah jadi, sehingga memiliki nilai tambah, daya simpan lebih lama, dan daya saing tinggi di pasar. Subsistem hilir adalah kegiatan ekonomi yang menjembatani hasil produksi pertanian dengan konsumen akhir melalui pascapanen, agroindustri, logistik dan pemasaran (Awaliyah, 2022). Pekerjaan di subsistem hilir berorientasi dengan pengolahan pascapanen dengan menaikkan nilai tambah kuantitas dan kualitas dari produk pertanian. Jenis pekerjaan di subsistem hilir meliputi pengolahan hasil (operator mesin pengolahan, teknisi QC, tenaga agroindustri, tenaga pascapanen (pekerja sortasi, grading, pengemasan, dan penyimpanan dingin), distribusi dan logistik (sopir distribusi, manager gudang, staf rantai pasok), pemasaran dan perdagangan (sales penjualan, eksportir, staf pemasaran digital marketing, manajemen mutu dan sertifikasi (auditor HACCP, ISO, halal, organik). Profesi di sektor ini mencakup pengusaha agroindustri, manajer rantai pasok, eksportir hasil pertanian, serta pelaku pemasaran digital produk pertanian (Ibrahim *et al.*, 2023).

2.2.4. Subsistem Penunjang

Subsistem penunjang dalam agribisnis berfungsi untuk memberikan dukungan non-produktif langsung, dan penting untuk kelancaran subsistem hulu,

usahatani dan hilir. Dukungan dalam subsistem ini mencakup pembiayaan, penyuluhan, penelitian, pendidikan, transportasi, asuransi serta kebijakan pemerintah (Harianti, 2023). Subsistem penunjang adalah lembaga, infrastruktur dan layanan yang mendukung keberlanjutan dan efisiensi agribisnis. Peran subsistem penunjang yaitu penyedia layanan finansial seperti kredit usaha tani, KUR, asuransi pertanian, kemudian transfer teknologi dan penyuluhan, layanan riset dan pendidikan untuk menghasilkan teknologi baru dan menciptakan SDM terampil, mendukung logistik input-output pada bagian infrastruktur dan transportasi, dan bagian regulasi dan kebijakan yaitu menjaga keberlangsungan ekosistem agribisnis (Harli *et al.*, 2018). Jenis pekerjaan di subsistem ini meliputi layanan finansial, penyuluhan dan pendampingan, peneliti dan akademisi, regulator dan birokrat pertanian, logistik dan transportasi. Sektor ini sangat potensial untuk lulusan SMK yang tertarik dengan bidang edukasi dan teknologi (Downey dan Erickson, 1987).

2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat siswa SMK untuk bekerja di bidang pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup peran orang tua dan pemanfaatan media sosial untuk mendapatkan informasi pertanian.

2.3.1. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pendekatan psikologi moral (Hoffman *et al.*, 2019) adalah sebagai model perilaku, pengajar empati dan moral, serta pemberi dukungan

emosional. Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami dan merespons emosi diri sendiri dan orang lain. Peran orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak dalam berinteraksi seperti berbicara, belajar, mendengarkan dan bersikap (Dewi, 2017). Peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan besar dalam membentuk karakteristik seseorang (Husein, 2019). Keterlibatan peran orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar, sehingga sangat menentukan masa depan dan kesuksesan seseorang. Sikap seseorang terbentuk dari pengalaman, melalui proses belajar sosial. Proses belajar sosial dilakukan melalui peniruan model secara langsung ataupun tidak langsung.

Peran orang tua sangat mempengaruhi pembentukan minat kerja anak. Dukungan emosional, dorongan, serta teladan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti jejak karier yang berhubungan dengan latar belakang keluarga. Penelitian oleh Ardiansyah dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam proses pengambilan keputusan karier memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa terhadap bidang pertanian. Ketika orang tua terlibat aktif dalam bidang pertanian, baik sebagai petani maupun pelaku agribisnis, siswa cenderung memiliki pemahaman dan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap sektor ini.

Kepemilikan lahan oleh keluarga juga merupakan faktor yang mendorong minat siswa untuk bekerja di sektor pertanian. Siswa yang berasal dari keluarga pemilik lahan pertanian memiliki peluang untuk melanjutkan atau mengembangkan usaha pertanian yang telah ada. Keberadaan aset berupa lahan memberikan rasa

aman dan peluang nyata bagi siswa untuk menekuni pertanian sebagai usaha keluarga (Ibrahim *et al.*, 2023). Selain itu, kepemilikan lahan dapat menciptakan rasa tanggung jawab generasional untuk melanjutkan pengelolaan lahan secara produktif.

2.3.2. Pemanfaatan Media Sosial

Sumber informasi yang berkembang adalah media baru atau disebut dengan media sosial. Penelitian Kemenkominfo (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi komputer dalam pengembangan usaha berbasis pada komoditas unggulan berpotensi mendorong peningkatan daya saing produk dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani yang akan mendorong minat pemuda untuk bergerak di bidang pertanian. Pembelajaran sosial dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber informasi.

Media sosial kini menjadi salah satu sumber utama bagi generasi muda untuk memperoleh informasi, termasuk di bidang pertanian. *Platform* seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Tiktok* banyak digunakan oleh petani milenial dan konten kreator pertanian untuk membagikan praktik pertanian modern, inovasi teknologi, serta peluang usaha di sektor agribisnis. Menurut Wulandari dan Cahyani (2021) media sosial berperan dalam membentuk persepsi positif terhadap pertanian dan memberikan gambaran realistis mengenai profesi petani masa kini. Informasi yang mudah diakses dan bersifat visual dapat menarik minat siswa untuk mengeksplorasi dan bahkan mencoba praktik pertanian secara mandiri.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan tema dan variabel yang relevan untuk penelitian ini. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam studi ini disajikan dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil
Handayani, A. W., Hariadi, S. S., dan Andarwati, S. 2022. Minat siswa sekolah menengah kejuruan untuk bekerja dalam bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah.	Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi siswa SMK kelas 11 dan 12 di lima sekolah sejumlah 1295 orang. Pada setiap sekolah diambil 34-35 sampel menggunakan metode acak sederhana (simple random). Sampel 175 responden. Data dianalisis dengan uji regresi linier berganda.	Hasil penelitian menemukan, tiga faktor mendasar terhadap minat siswa dalam bekerja di bidang pertanian yang dipengaruhi oleh efikasi diri, sikap siswa terhadap sektor pertanian, dan pemanfaatan media sosial.
Mardiyanti, E., Gunawan, G., dan Hafizh, R. 2023. Persepsi Generasi Z Terhadap Profesi Petani (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Untirta). J. Ilmu Pertanian Tirtayasa. 5(2).	Metode penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) sebanyak 439. Sampel menggunakan rumus Slovin mendapatkan 210 sampel mahasiswa.	Hasil diperoleh sebanyak 42,4% responden setuju bahwa adanya media informasi digital membuat profesi petani menjadi tidak diminati di kalangan remaja, 48% responden tidak mau berprofesi sebagai petani setelah mereka menyelesaikan studi, karena pendapatan rendah, profesi petani dipandang tidak keren, resiko lebih tinggi dibandingkan risiko profesi lainnya, kurang dukungan dari keluarga.

Tabel 1. (Lanjutan)

Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil
Yamin, M., Lifianthi, L., dan Ayuningsih, D. F. 2023. Analisis Minat Anak Petani Padi menjadi Petani di Desa Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan. J. Ilmiah Pertanian.	Metode kualitatif dengan teknik triangulasi dan metode survei, penentuan Lokasi penelitian dengan metode <i>purposive sampling</i> , penarikan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> .	Anak petani kurang berminat untuk melanjutkan pekerjaan orang tuanya sebagai petani. Ditinjau dari indikator rasa senang, ketertarikan, kemauan dan semangat, semuanya dalam kategori kurang berminat. Indikator tentang keterlibatan termasuk kriteria tidak berminat.
Sophan, M., Agustar, A., dan Erwin. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian sebagai Lapangan Pekerjaan diwilayah Pedesaan Kabupaten Solok. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia).	Metode survey yang di analisis secara deskriptif, data primer dari responden berusia 20-39 tahun, dengan total 90 orang. Data hasil survey terhadap minat generasi muda tersebut selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif dengan menggunakan konsep Jhon Keller (1987) dengan model ARCS. Menggunakan metode Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat.	Hasil yang diperoleh yaitu: 1. Minat generasi muda memilih lapangan pekerjaan di sektor pertanian dalam kategori sedang, 2. Minat bekerja dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alternative peluang kerja lainnya.
Fahrurrozi, M. T., Mukson, dan Sumekar, W. 2022. Analysis of factors affecting the motivation of the young generation to work in agriculture at Semarang regency agricultural vocational school. J. Agrisocionomics.	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survey kuantitatif. Variabel diukur dengan skala <i>likert</i> dari sangat positif hingga sangat negatif. Analisis data menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS) dengan dua model yaitu: 1. Model internal berfungsi untuk menilai pengaruh antar variabel, 2. Model eksternal menunjukkan validitas dan reliabilitas indikator terhadap variabel laten.	Hasil penelitian menunjukkan dorongan keluarga, dukungan lembaga pendidikan, keterampilan bertani, dan karakteristik pekerjaan di bidang pertanian berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa SMK di bidang pertanian. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi bekerja adalah faktor lingkungan, dukungan lembaga pendidikan, keterampilan bertani, karakteristik pekerjaan, dan tanggung jawab moral. Kompetensi di bidang pertanian memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap motivasi
bekerja di sektor pertanian.

Penelitian ini memiliki keterbaruan penelitian dibandingkan dengan kelima studi penelitian terdahulu, karena berfokus khusus pada minat siswa kelas 12 SMK yang dilakukan pada SMK Negeri di Kabupaten Jepara jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) dan ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura). Penelitian ini juga menambahkan variabel yang belum pernah dikaji sebelumnya di Kabupaten Jepara yaitu peran orang tua dan pemanfaatan media sosial untuk akses informasi pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus yang dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Pengukuran indikator minat menggunakan referensi dari penelitian terdahulu oleh Handayani *et al.* (2022) dengan menggunakan alat ukur *likert scale* skor 1-5.